

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah uraian beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

##### 1. **Fitria Anggraeni (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, dan Inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Variabel independen pada penelitian ini adalah CAR, NIM, KAP, LDR, dan Inflasi, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2008-2013 yang memenuhi kriteria. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan KAP berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NIM, LDR, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan:

1. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Meneliti variabel independen NIM dan LDR terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Perbedaan:

1. Penelitian ini meneliti variabel CAR, KAP, dan Inflasi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang meneliti variabel independen DPK dan NPL terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.
2. Periode pada penelitian ini yaitu 2008-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2014.
3. Penelitian ini meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang meneliti pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode sensus.

## 2. Nur Aini (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP, sedangkan variabel dependennya adalah perubahan laba. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data dengan regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Squerst*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan KAP mempunyai

pengaruh terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi masing-masing 0,011, 0,188, dan 0,009. NIM dan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi 0,306 dan 0,895, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba pada 0,044.

Persamaan:

1. Meneliti pengaruh variabel independen NPL, NIM, dan LDR terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu meneliti variabel CAR, BOPO, KAP sebagai variabel independen terhadap variabel dependen perubahan laba. Sedangkan penelitian sekarang meneliti variabel independen DPK terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2014.
3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode sensus.

### 3. Rina Ani S (2010)

Dalam penelitian ini Sapariyah meneliti tentang aplikasi metode CAMEL dalam meneliti kinerja keuangan pada bank periode 2007-2009. *Capital*, *Assets*, *Earnings*, dan *Liquidity* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan pertahun perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sumber data adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital* (CAR) dan variabel *assets* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *liquidity* (BO/PO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan variabel *earnings* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan:

1. Menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan pertahun perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Meneliti variabel independen NPL dan LDR terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Perbedaan:

1. Penelitian ini meneliti variabel CAR dan BOPO sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian sekarang meneliti pengaruh variabel DPK sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
2. Periode pada penelitian ini yaitu 2007-2009, sedangkan penelitian sekarang meneliti pada periode 2012-2014.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan tentang informasi simetris dan informasi asimetris. Informasi simetris yaitu bagaimana seorang investor memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan seperti para manajernya. Sedangkan pada kenyataannya, para manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor pihak luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan memiliki pengaruh yang penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2006:38). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun sinyal negatif pada pemakainya. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik

dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lainnya (Sri Sulistyanto, 2008).

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Laba merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar, jika manajer mempunyai keyakinan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, sehingga manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

### 2.2.2 Pertumbuhan Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Namun IAI (PSAK 2009) memiliki pengertian sendiri mengenai *income*. IAI justru tidak menterjemahkan *income* dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan. Menurut IAI *income* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Belkaoui (2001:127) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi kos yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut).

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat dan merujuk pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan memerlukan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi meminta pengukuran biaya dalam hal kos historis bagi perusahaan, merupakan ketaatan yang kuat pada prinsip kos..
5. Laba akuntansi meminta bahwa pendapatan realisasian pada suatu periode dikaitkan dengan kos relevan yang layak atau sesuai.

Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba diukur dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:108) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu:

- a. Analisis fundamental

Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung.

Data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data-data historis, yaitu data-data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Analisis ini sering disebut dengan *company analysis*. Pada *company analysis* akan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio keuangan. Didalamnya menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya, dan juga bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang.

b. Analisis teknikal

Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor, dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik atau program komputer. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan melihat perubahan laba di masa lalu. Rumus perhitungan pertumbuhan laba dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba Th } n = \frac{\text{Laba sebelum pajak th sekarang} - \text{Laba sebelum pajak th sebelumnya}}{\text{Laba sebelum pajak th sebelumnya}} \times 100\%$$

### 2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan



menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu bank selalu berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasional bank, dan merupakan ukuran keberhasilan dari bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro, dan deposito (Dendawijaya, 2005:49)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Dalam rangka meningkatkan kemampuan pengaliran dana dan pelayanan jasa perbankan bagi penabung, maka sejak Pakto 27, 1998 semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu ada persetujuan dari Bank Indonesia. Berbeda dengan program tabungan pemerintah, tingkat bunganya diatur dan ditentukan langsung oleh pemerintah dan keamanannya dijamin oleh Bank Indonesia. Sedangkan program tabungan yang diselenggarakan oleh masing-masing bank bunganya ditetapkan langsung oleh bank penyelenggara akan tetapi pengembaliannya tidak dijamin oleh Bank Indonesia.

Giro merupakan simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sumber dana ini

adalah sumber dana yang sangat labil karena pemegang rekening dapat menarik dananya tersebut setiap saat tanpa perlu ada pemberitahuan terlebih dahulu. Jenis dana ini tidak memiliki jatuh tempo. Kelebihan sumber dana ini yaitu biaya yang relatif murah.

Deposito yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Dilihat dari sudut biaya dana, maka dana yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito ini merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Kelebihan sumber dana ini dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap karena dapat diperkirakan kapan dana tersebut akan ditarik nasabah dengan berdasarkan tanggal jatuh waktunya karena itu tingkat fluktuasinya dapat diantisipasi. Demikian pula dalam hal pengaturan likuiditas untuk jenis dana ini relatif tidak terlalu sulit apabila sumber dana bank didominasi dari dana yang berasal dari deposito berjangka. Namun dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pula tingkat bunga kredit bank bersangkutan. Dana Pihak Ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{DPK Th Sekarang} - \text{DPK Th Sebelumnya}}{\text{DPK Th Sebelumnya}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam menangani risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. Di dunia perbankan, kredit digolongkan menjadi 5 kategori

yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, kredit yang diragukan pengambilannya, dan kredit yang benar-benar macet. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan, penilaian, dan pengikatan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk memperkecil risiko kredit. Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL kurang dari 5%.

Dalam menghadapi risiko kredit ini, ada dua pengaruh tidak langsung yang mungkin terjadi (Dahlan Siamat, 1993:95)

1. Biaya dana yang tinggi dapat menyebabkan deposan dan pemilik dana lainnya merasa khawatir atas kemampuan bank membayar kembali uangnya tepat pada waktunya atau pada saat ditarik.
2. Apabila bank memiliki biaya dana yang tinggi dengan sendirinya akan menghadapi risiko kredit dalam usahanya mempertahankan margin.

*Non Performing Loan* dapat diukur dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.2.5 *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Menurut Riyadi (2006) NIM adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan bunga yang diperoleh) dikurangi *interest expenses*

(biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *average interest earnings assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Untuk meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan pada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga yang diberikan sangat menentukan besarnya NIM. Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NIM sebesar 6%.

*Net Interest Margin* dapat diukur dengan:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bank} - \text{Biaya bunga bank}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

### 2.2.6 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit pada bank lain. LDR merupakan rasio yang menentukan tingkat likuiditas suatu bank yang berarti bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Kewajiban tersebut dapat berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat terdapat kewajiban kliring yang pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio, LDR dianggap sehat bila besarnya antara 80%-110%.

*Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **2.2.7 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Laba**

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang dititipkan pada bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Motivasi utama masyarakat luas menitipkan dana pada bank yaitu untuk keamanan dana yang mereka miliki dan dapat menarik dana tersebut sewaktu-waktu. Penghimpunan dana dari masyarakat ini dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif tinggi dan berbagai fasilitas yang menarik seperti pelayanan yang baik dan memuaskan serta hadiah. Kepercayaan masyarakat luas akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Semakin banyak kepercayaan masyarakat yang menitipkan dananya pada bank, maka semakin banyak pula dana yang diandalkan oleh bank sehingga dapat memberi kontribusi laba pada bank.

### **2.2.8 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba**

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL suatu bank, maka semakin kecil pula risiko kegagalan suatu bank dalam penyaluran

kredit sehingga menyebabkan pendapatan bunga bank meningkat yang akhirnya menambah laba bank. Sebaliknya, semakin besar NPL suatu bank, maka semakin besar risiko kegagalan bank dalam penyaluran kredit yang menyebabkan pendapatan bunga menurun dan menurunkan laba bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Ani S (2010) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.9 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

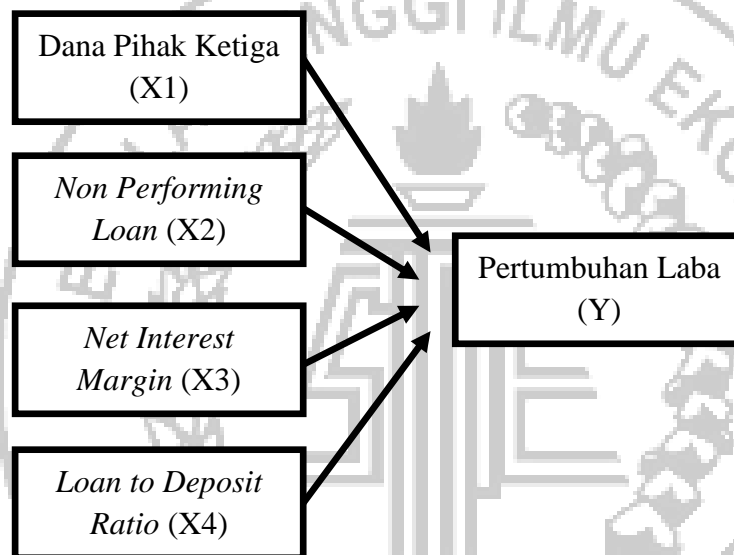
Semakin besar rasio NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif meningkat sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah sangat kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberi kontribusi laba pada bank. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank maka semakin besar pula pertumbuhan laba suatu bank.

### **2.2.10 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba**

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. LDR yaitu risiko yang terjadi akibat kegagalan pengelolaan

sumber dana bank dan penanaman yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan nasabah pada waktu yang telah ditetapkan. Semakin tinggi LDR maka semakin besar penyaluran dana ke pinjaman yang akan menambah pendapatan bunga sehingga laba akan meningkat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah peneliti

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, peneliti pada penelitian ini menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), NIM ( $X_3$ ), dan LDR ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba ( $Y$ ).

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dengan tujuan penelitian, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H2: NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H3: NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H4: LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

